

Paradigma Pendampingan *Coaching* Sistem Among - ARTI

Sistem Among (Tut Wuri Handayani) menjadi salah satu kekuatan dalam pendekatan pendampingan (*coaching*) bagi guru. Tut Wuri (mengikuti, mendampingi) mempunyai makna mengikuti/mendampingi perkembangan murid dengan penuh (holistik) berdasarkan cinta kasih tanpa pamrih, tanpa keinginan menguasai dan memaksa. Handayani (mempengaruhi) mempunyai makna merangsang, memupuk, membimbing dan memberi teladan agar murid mengembangkan pribadinya melalui disiplin pribadi. *Among* merupakan bahasa Jawa yang memiliki arti mengasuh, mengikuti, mendampingi. Guru (Pamong/Pedagog) adalah seorang memiliki cinta kasih dalam membimbing murid sesuai dengan kekuatan kodratnya. Guru sejatinya bebas dari segala ikatan/belenggu untuk menguasai dan memaksa murid. Sistem Among dapat disebut juga sebagai upaya memanusiakan sang anak sebagai seorang manusia (*humanisasi*).

Menilik kembali filosofi Ki Hajar Dewantara tentang peran utama guru (Pamong/Pedagog), maka memahami pendekatan *Coaching* menjadi selaras dengan ***Sistem Among*** sebagai salah satu pendekatan yang memiliki kekuatan untuk menuntun kekuatan kodrat anak (murid). Pendampingan yang dihayati dan dimaknai secara utuh oleh seorang guru, sejatinya menciptakan **ARTI (Apresiasi-Rencana-Tulus-Inkuiri)** dalam proses menuntun kekuatan kodrat anak (murid sebagai *coachee*). ARTI sebagai prinsip yang harus dipegang ketika melakukan pendampingan kepada murid. Proses menciptakan ARTI dapat dilatih melalui pendekatan *coaching* sistem among **dengan menggunakan metode TIRTA** yang akan dibahas pada bab berikutnya.

ARTI : Apresiasi - Rencana - Tulus - Inkuiri

Apresiasi	Dalam proses <i>coaching</i> , seorang <i>coach</i> memposisikan <i>coachee</i> sebagai mitra dan menghormati setiap apa yang dikomunikasikan, memberikan tanggapan positif dari apa yang disampaikan. Apresiasi merupakan nilai yang terkandung dalam komunikasi yang memberdayakan.
Rencana	Setiap proses pendidikan yang kita rancang pastilah bertujuan untuk mencapai sesuatu, begitu pula dengan <i>Coaching</i> . Proses <i>coaching</i> dilakukan sebagai pendampingan bagi <i>coachee</i> dalam menemukan solusi dan menggali potensi yang ada dalam diri, yang kemudian dituangkan dalam sebuah tindakan sebagai

	bentuk tanggung jawab (TIRTA).
Tulus	<i>"Being present in the coaching session"</i> . Pada saat sesi <i>coaching</i> , seorang <i>coach</i> hendaknya Tulus memberikan waktu dan diri seutuhnya dalam melakukan proses <i>coaching</i> . Dengan sebuah niat dan kesungguhan ingin membantu <i>coachee</i> dlm pengembangan potensi mereka.
Inkuiri	Dalam proses <i>coaching</i> , seorang <i>coach</i> menuntun agar <i>coachee</i> dapat menggali, memetakan situasinya sehingga menghasilkan pemikiran atau ide-ide baru atas situasi yang sedang dihadapi. Proses <i>coaching</i> menekankan pada proses inkuiri yaitu kekuatan pertanyaan atau proses bertanya yg muncul dalam dialog saat <i>coaching</i> . Pertanyaan efektif mengaktifkan kemampuan berpikir reflektif para murid dan keterampilan bertanya mereka dalam pencarian makna dan jawaban atas situasi atau fenomena yang mereka hadapi dan jalani.